

Analisis Penghindaran Pajak Dipengaruhi Tingkat *Leverage*, Profitabilitas dan Likuiditas

Wilyams Maks Tutuhunewa¹, Taulikhul Afkar², Rina Fariana³
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}

Email : wilyamsmakstutuhunewa1996@gmail.com¹, rinafariana@unipasby.ac.id³

Koresponden : afkar@unipasby.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penghindaran pajak pada perusahaan LQ45 yang dipengaruhi oleh *leverage*, profitabilitas dan likuiditas. Populasi dan sampel penelitian ini adalah laporan keuangan 21 perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t dan uji F. Hasil penelitian menyatakan secara parsial penghindaran pajak dipengaruhi oleh *leverage*, sementara profitabilitas dan likuiditas tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Penghindaran pajak dipengaruhi oleh *leverage*, profitabilitas dan likuiditas secara simultan.

Kata kunci: *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, Penghindaran Pajak

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of *leverage* as measured by DER, profitability as measured by ROA and liquidity measured by CR on tax avoidance as measured by CETR on LQ45 companies. The population and sample of this study are the financial statements of 21 LQ45 companies registered in IDX. The data analysis techniques used are classic assumption test, multiple linear regression, T test and F test. The results of the study stated partially *leverage* have a significant effect on tax avoidance, while profitability and liquidity have no effect on evasion. Simultaneously *leverage*, profitability and liquidity have a significant effect on tax avoidance.

Keywords: *Leverage*, Profitability, Liquidity, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Penghindaran pajak merupakan bagian dari rencana perpajakan yang bertujuan untuk meminimalkan pembayaran pajak (Nursehah & Yusnita, 2019). Aspek yang memicu industri untuk melaksanakan penghindaran pajak yaitu subjek pajak dan/atau objek pajak yang diahlihan ke negara yang memberikan *tax haven country* atas sesuatu tipe pemasukan dan upaya mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi lewat pemilihan resmi yang membagikan beban pajak yang sangat kecil (resmi tax planning) (Cahyono et al., 2016). Sedangkan menurut Handayani & Mildawati (2018), terjadinya penghindaran pajak dilatarbelakangi oleh adanya perusahaan berupaya menjauhi pajak baik secara sah ataupun ilegal, industri berupaya kurangi beban pajak baik secara sah ataupun ilegal dan apabila kedua langkah tadinya tidak bisa dicoba, sehingga wajib pajak harus membayar pajak tersebut.

Terjadinya penghindaran pajak ini dapat mengindikasikan bahwa target pemerintah dalam penerimaan pajak akan rendah. Perihal ini bisa dilihat dari informasi laporan kinerja Direktorat Jenderal Pajak pada tahun 2017 penerimaan 89,67%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan 92,23% dan pada tahun 2019 terjadi penurunan 84,44%. Walaupun pada tahun 2018 penerimaan pajak mengalami kenaikan 89,67%, namun sebenarnya pemerintah tidak mencapai target yang telah

ditetapkan sebesar 1.424,00 triliun. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak perusahaan yang masih belum patuh terhadap pajak dan cenderung melakukan penghindaran pajak.

Kasus penghindaran pajak yang terjadi pada PT Adaro Energy tahun 2019 dengan *transfer pricing* melalui melarikan pendapatan dan laba ke anak perusahaannya di Singapura sehingga bisa memencet pajak yang hendak dilunaskan kepada pemerintah Indonesia. Perihal ini dicoba dengan metode menjual batu bara dengan harga yang murah ke anak industri, sehingga bisa dijual lagi dengan harga yang lebih besar. PT Adaro Energy diindikasikan mengurangi biaya pajak 14 juta dolar AS per tahun dari harga yang seharusnya dibayarkan kepada pemerintah Indonesia sebesar 125 juta dolar AS (Fionasari et al., 2020). Tidak hanya itu permasalahan penghindaran pajak yang diterbitkan oleh Kompas. id pada tahun 2020 melaporkan masih banyak industri yang melaksanakan penghindaran pajak lewat menyembunyikan *asset* di luar negara. Terdapat 1.300 triliun yang terdeteksi oleh sistem AEOI yang melakukan penghindaran pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa permasalahan penghindaran pajak akan terus menjadi fenomena yang tidak ada ujungnya dan tanpa adanya penyelesaian.

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi dapat dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dapat dicerminkan melalui profitabilitas. Tingkat profitabilitas menyatakan kesanggupan industri atau perusahaan dalam memakai aktiva untuk membuahakan laba atau profit yang diketahui dengan pengukuran ROA (Ayuningtyas & Sujana, 2018). Pengukuran ROA yang tinggi akan menghasilkan tingginya profit, maka industri cenderung melaksanakan penghindaran pajak. Perihal ini disebabkan bila laba yang diperoleh industri bertambah, maka jumlah pajak pemasukan pula hendak bertambah (Ayuningtyas & Sujana, 2018). Tidak hanya itu industri hendak berfungsi aktif buat mengelola asetnya dengan memakai pengeluaran penyusutan serta amortisasi selaku pengurangan pemasukan kena pajak serta bisa kurangi besarnya pajak yang hendak dibayarkan (Fionasari et al., 2020).

Kebijakan pendanaan yang mencerminkan perusahaan melakukan penghindaran pajak yaitu kebijakan *leverage*. *Leverage* bisa digunakan buat mengukur hutang yang dipakai industri dalam melaksanakan pembiayaan. Industri memakai *leverage* untuk mendapatkan profit yang lebih besar dari sumber dana serta bayaran *asset*, sehingga profit yang diperoleh *stockholder* bertambah (Lestari & Putri, 2017). Perihal inilah yang jadi alibi untuk industri buat memilah pemakaian hutang selaku sumber dananya. Hutang yang dipunyai industri hendak menimbulkan bunga yang harus dilunasi pihak ketiga (Lestari & Putri, 2017). Adanya pembayaran *interest* merupakan elemen penurunan profit yang diterima industri, bunga yang terjadi dapat meminimalkan besaran pajak dan dapat meningkatkan profit industri (Lestari & Putri, 2017). Ayuningtyas & Sujana (2018) Industri hendak menggunakan hutang buat mengoptimalkan nilai industrinya sebab hutang dapat memunculkan beban bunga yang dimana beban bunga ini merupakan salah satu bagian dari beban yang bisa kurangi pemasukan kena pajak, sehingga industri hendak lebih sedikit membayar pajaknya.

Rasio keuangan yang mengukur keahlian perusahaan atau industri untuk melunasi seluruh hutang lancar adalah rasio likuiditas (Cahyantia et al., 2017). Rasio likuiditas ialah keahlian industri dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan memakai *currency asset* (harta lancar) industri sesuai dengan tepat waktu yang hendak dibayar (Stiawan & Sanulika, 2018). Besarnya tingkat likuiditas pada industri menunjukkan bahwa industri mampu melunasi pajak. Kebalikannya, bila tingkatan likuiditas rendah maka industri cenderung tidak patuh. Selain itu menurut Wijaya et al., (2021) menyatakan besarnya rasio likuiditas menunjukkan industri tersebut dalam keadaan sehat, sehingga tingkatan profit yang didapatkan hendak besar dan mempunyai peningkatan modal yang

besar pula, sehingga industri berupaya membagikan profit periode berjalan ke periode selanjutnya untuk menghindari pelunasan pajak yang besar.

Perilaku menghindari pembayaran pajak inilah yang menjadi dasar dalam penelitian ini dengan mengambil peluang dari setiap rasio keuangan baik rasio *leverage*, profitabilitas dan likuiditas yang bertujuan untuk membayar pajak dengan jumlah yang kecil. Oleh sebab itu, penelitian saat ini tertarik untuk mengkaji penghindaran pajak yang dipengaruhi oleh tingkatan *leverage* profitabilitas dan likuiditas. Sehingga harapannya adalah dapat membangun kesadaran perusahaan dalam mematuhi atau taat terhadap pajak dan mendukung program pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat.

METODE

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Sampel yang dikumpulkan sebanyak 21 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan LQ45.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Namun sebelum itu perlu terlebih dahulu menguji asumsi kalsik yang bertujuan untuk membuktikan data yang diambil sudah terpenuhi melalui kriteria-kriteria yang terdapat dalam uji asumsi kalsik (Afkar, 2016).

Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas

1. *Leverage* adalah kemampuan industri untuk melunasi semua hutang (Barli, 2018). Indikator dalam mengukur *leverage* yaitu *DER* dengan rumusnya yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Profitabilitas adalah kemampuan industri untuk menghasilkan laba dari total aset industri (Triyanti et al., 2020). Indikator dalam mengukur profitabilitas yaitu *ROA* dengan rumusnya yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Likuiditas adalah kemampuan industri untuk melunasi hutang lancar (Cahyantia et al., 2017). Indikator dalam mengukur likuiditas yaitu *CR* dengan rumusnya yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Variabel terikat

Penghindaran pajak ialah aksi sesuatu industri dalam menjauhi pajak secara sah yang tidak melanggar peraturan perpajakan (Ayuningtyas & Sujana, 2018). Indikator dalam mengukur penghindaran pajak yaitu *CETR* dengan rumusnya yaitu:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran PPh}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

HASIL

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 63 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .17365224 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .098 |
| | Positive | .071 |
| | Negative | -.098 |
| Test Statistic | | .098 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

Uji normalitas X_1 , X_2 , X_3 dan Y yang dapat dilihat pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan nilai $0.200 > 0,05$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan berdistribusi normal serta layak diteliti dalam analisis data.

- b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Leverage | .859 | 1.164 |
| | Profitabilitas | .915 | 1.093 |
| | Likuiditas | .934 | 1.070 |

Uji multikolinearitas dapat membuktikan tidak ada multikolinearitas pada setiap variabel. Hal ini dapat dibuktikan dengan VIF pada masing-masing baik X_1 , X_2 dan $X_3 > 1.0$, serta nilai *tolerance* terbukti > 0.10 .

c. Uji Autokorelasi

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .405 ^a | .164 | .121 | .178012 | 2.082 |

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: PenghindaranPajak

Uji ini membuktikan bahwa tidak terjalin autokorelasi pada tiap variabel yang digunakan hingga bisa menggambarkan varian dalam populasi. Hal ini sesuai dengan kriterianya yaitu $1.65 < \text{nilai DW sebesar } 2.082 < 2.35$.

d. Uji Heterokedasitas

Tabel 4 Uji Heterokedasitas

Test of Homogeneity of Variance

| Levene Statistic | Sig. | Hasil |
|------------------|------|---------|
| .519 | .598 | Homogen |
| .227 | .798 | Homogen |
| 1.584 | .322 | Homogen |
| .053 | .984 | Homogen |

Hasil uji heterokedasitas menunjukkan *levене statistic* yang signifikan > 0.05 maka dapat disimpulkan tidak ada perbandingan atau perbedaan varian dengan kelompok sampel.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Uji Regresi Linear Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|
| | | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | .236 | .069 |
| | Leverage | .068 | .032 |
| | Profitabilitas | -.355 | .245 |
| | Likuiditas | -.015 | .019 |

a. Dependent Variable: PenghindaranPajak

Regresi linear berganda pada tabel 5 menunjukkan persamaan $Y = 0.236 + 0.068X_1 - 0.355X_2 - 0.015X_3 + 0.069$. Berdasarkan tabel 3 diatas terdapat nilai nilai adjusted R square sebesar 0.164 atau 16.4%. Artinya *leverage*, profitabilitas dan likuiditas menjelaskan

pengaruh sebesar 16.4% sedangkan sisanya sebesar 83.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipaparkan dalam penelitian ini.

Hasil Hipotesis

1. Uji t

Tabel 7 Uji t

| Model | | t | Sig. |
|-------|----------------|--------|------|
| 1 | (Constant) | 3.431 | .001 |
| | Leverage | 2.160 | .035 |
| | Profitabilitas | -1.450 | .152 |
| | Likuiditas | -.781 | .438 |

Hasil uji t pada tabel 7 menunjukkan hasil hipotesis satu diterima dengan diperoleh *leverage* sebesar perhitungan $t_{hitung} 2.160 > t_{tabel} 2.000$ dengan signifikan $0.035 < 0.05$. Sementara untuk hipotesis kedua dan hipotesis ketiga ditolak, dimana profitabilitas dengan $t_{hitung} 1.450 < t_{tabel} 2.000$ dengan signifikan $0.152 > 0.05$, sementara likuiditas dengan $t_{hitung} 0.781 < t_{tabel} 2.000$ dengan signifikan $0.438 > 0.05$.

2. Uji F

Tabel 8 Uji F

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .367 | 3 | .122 | 3.858 | .014 ^b |
| | Residual | 1.870 | 59 | .032 | | |
| | Total | 2.238 | 62 | | | |

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Leverage

Hasil uji F membuktikan hipotesis 4 diterima dengan hasil perhitungan dimana $F_{hitung} 3.858 > F_{tabel} 2.76$ dengan signifikan $0.014 < 0.05$.

PEMBAHASAN

Penghindaran pajak merupakan kemampuan perusahaan dalam menghindari pajak dengan cara pengelolaan beban pajaknya, sehingga industri dapat melunasi pajak dalam jumlah yang kecil.

Apabila penghindaran pajak jika dilakukan terus berlanjut maka akan berdampak kepada pemerintah dan perusahaan itu sendiri, karena pemerintah sendiri akan kesulitan dalam memperoleh sumber pendapatan yang digunakan untuk pembangunan nasional negara dan sebagai bentuk mendukung rencana pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat (Utari & Supadmi, 2017). Sedangkan untuk perusahaan jika melakukan penghindaran pajak maka nama baik perusahaan akan buruk di mata masyarakat (Ayuningtyas & Sujana, 2018). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil dari penghindaran pajak yang dipengaruhi tingkatan leverage, profitabilitas serta likuiditas terhadap penghindaran pajak.

Leverage yang diukur dengan DER membuktikan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Prihal ini menunjukkan tingginya *leverage* maka perusahaan menjurus melaksanakan penghindaran pajak. Cara perusahaan melaksanakan penghindaran pajak melalui mengambil hutang dalam jumlah yang besar akibatnya membuat beban *interest* menjadi tinggi, dan beban yang tinggi ini dapat mengurangi beban pajak yang akan dilunaskan. Sebagaimana dinyatakan oleh Lestari & Putri (2017) bahwa hutang yang digunakan dapat memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan. Hal ini dikarenakan hutang dapat menghasilkan keuntungan yang besar kepada perusahaan. Hutang yang digunakan menimbulkan beban bunga yang harus dibayarkan dan beban bunga inilah yang dapat membuat beban pajak menjadi kecil.

Penghindaran pajak tidak dipengaruhi tingkat profitabilitas dan likuiditas secara simultan. Hasil ini membuktikan profitabilitas dan likuiditas yang terus menjadi tinggi, maka perusahaan cenderung rendah melaksanakan penghindaran pajak. Rasio profitabilitas menggambarkan keahlian industri atau perusahaan dalam menciptakan laba. Laba yang tinggi mencerminkan performa keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Sehingga industri sanggup memperoleh pemasukan serta sanggup membayar pajak. Sebagaimana dinyatakan oleh Prasista & Setiawan (2016) Industri dengan profitabilitas yang besar hendak lebih patuh melunasi pajak sebab tidak mempunyai kesusahan dalam penuhi kewajibannya. Likuiditas membuktikan keahlian industri dalam melunasi segala hutang jangka pendeknya. Industri mempunyai sesuatu tingkatan likuiditas yang besar, maka perusahaan keadaan keuangan yang sehat sehingga industri hendak sanggup melunasi hutang jangka pendeknya serta mampu melunasi beban pajaknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebagaimana dinyatakan Purba & Kuncahyo (2020) bahwa industri lebih melindungi likuiditasnya sehingga industri dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya termasuk pelunasan pembayaran pajak.

Secara simultan penghindaran pajak dipengaruhi signifikan oleh tingkat *leverage*, profitabilitas dan likuiditas. Hal ini berarti tingginya *leverage*, profitabilitas dan likuiditas maka tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan cenderung tinggi. Berlandaskan teorinya sikap penghindaran pajak dapat terjalin disebabkan terdapatnya kasus keagenan yang terpaut dengan perbandingan kepentingan. Perbandingan kepentingan yang terjalin ialah pihak manajemen mengharapkan kenaikan kompensasi lewat laba yang besar sebaliknya pihak pemegang saham menginginkan rendahnya bayaran industri tercantum bayaran pajak lewat laba yang rendah. Sebagaimana sudah dipaparkan oleh Fionasari et al., (2020) perusahaan hendak berfungsi aktif buat mengelola asetnya dengan menggunakan bayaran penyusutan serta amortisasi selaku pengurangan pemasukan kena pajak serta bisa kurang besarnya pajak yang hendak dibayarkan.

SIMPULAN

Penghindaran pajak pada perusahaan LQ45 dipengaruhi signifikan oleh tingkat *leverage*. Pengaruh yang signifikan ini menggambarkan industri yang mempunyai leverage yang besar hendak cenderung besar melaksanakan penghindaran pajak. Industri hendak mengambil hutang dari pihak ketiga sehingga bisa memunculkan beban bunga yang besar serta secara otomatis beban pajak hendak menurun. Penghindaran pajak pada perusahaan LQ45 tidak dipengaruhi tingkat profitabilitas dan likuiditas. Ketidak pengaruhnya ini menunjukkan profitabilitas dan likuiditas yang tinggi, maka perusahaan cenderung rendah melaksanakan penghindaran pajak. Walaupun beban pajak yang akan diterima besar perusahaan akan mampu untuk melunasinya, karena perusahaan dengan kedua rasio ini menunjukkan performa keuangan dalam kondisi baik. Secara simultan penghindaran pajak dipengaruhi signifikan oleh tingkat *leverage*, profitabilitas dan likuiditas. Pengaruh yang signifikan ini mencerminkan *leverage*, profitabilitas dan likuiditas dalam keadaan besar maka tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan cenderung besar.

IMPLIKASI

Penghindaran pajak dipengaruhi signifikan oleh tingkat *leverage* secara parsial dan secara simultan penghindaran pajak dipengaruhi signifikan oleh tingkat *leverage*, profitabilitas dan likuiditas. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak taat terhadap pajak, dengan demikian sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan kepatuhannya terhadap pajak supaya tidak menimbulkan resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian hanya memakai variabel *leverage*, profitabilitas dan likuiditas. Serta sampel yang digunakan 21 perusahaan yang terdaftar di LQ45 dengan periode yang digunakan relatif pendek yaitu dari tahun 2017 hingga 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, T. (2016). Efektivitas Pengendalian Preventif, Pengendalian Detektif, dan Pengendalian Represif terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. *Majalah Ekonomi*, 21(2), 211–225. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/majalah_ekonomi/article/download/403/514
- Ayuningtyas, N. P. W., & Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(03), 1884–1912. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p10>
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223–238. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1956>
- Cahyantia, I. S., Muhsinb, & Suharto, A. B. (2017). Profitabilitas, Leverage, Likuiditas & Tax Avoidance: Kasus Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *JURNAL EKUBIS*, 02(17), 41–53.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (Der) Dan Profitabilitas (Roa)

- Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal Of Accounting*, 2.
- Fionasari, D., Putri, A. A., & Sanjaya, P. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.35314/iakp.v1i1.1410>
- Handayani, M. F., & Mildawati, T. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 07(02), 1–16.
- Lestari, G. A. W., & Putri, I. G. A. . A. D. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2028–2054.
- Nursehah, P., & Yusnita, H. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Logam Yang terdaftar Di BEI Periode 2013-2017. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS KRISNADWIPAYANA*, 6(3), 36–46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.330>
- Prasista, P. M., & Setiawan, E. (2016). Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2120–2144.
- Purba, C. V. J., & Kuncahyo, H. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Bisnis*, 3(2), 158–174.
- Stiawan, H., & Sanulika, A. (2018). Profitabilitas, Pengaruh Perusahaan, Ukuran Likuiditas, dan Agresivitas, Terhadap Dengan, Pajak Social, Corporate Sebagai, Responsibility Moderator, Variabel. *Conference on Economic and Business Innovation*, 35, 1–13.
- Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisararis Independen dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 113–120. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.850>
- Utari, N. K. Y., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Koneksi Politik Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2202–2230.
- Wijaya, R. A., Faturrahman, F., & Sari, S. Y. (2021). THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LIQUIDITY AND LEVERAGE ON TAX AGRESIVITY WITH VARIABLES OF PROFITABILITY CONTROL. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 87–98.